

KAJIAN ELEMEN PENDUKUNG INTERIOR PADA CIP LOUNGE TERMINAL "A" BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

Annisa Salsabila¹, Novrizal Primayudha²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur & Desain, Institut Teknologi Nasional
Bandung^{1,2}

E-mail: anisaslsl@gmail.com, novrizalprimayudha@itenas.a.id

Abstract

Adisutjipto Airport in Yogyakarta can no longer be expanded, but given the high number of tourists using the airport, efforts must be made to maintain existence and provide comfort to visitors using Adisutjipto airport facilities in Yogyakarta. especially the Concordia CIP Lounge which is owned by Yogyakarta Adisutjipto Airport, requires special attention because it is a facility for VIP guests who will become prospective passengers of Yogyakarta Adisutjipto Airport, so attention is needed regarding the interior conditions in the Concordia CIP Lounge.

The de-examination method for inputting the data needed in the design process is carried out directly or indirectly, such as a survey by directly visiting Yogyakarta Adisutjipto Airport.

Yogyakarta Adisutjipto Airport itself requires an update on the airport interior. The concept presented at Adisutjipto Airport is to maintain an emphasis on Yogyakarta cultural elements, this area will incorporate bright colors and limit the use of furniture to give the impression of a spacious room. The aim is to bring airport visitors a representative experience of Yogyakarta culture.

Keywords: Airport, Culture, Interior, Lounge

Abstrak

Bandara Adisutjipto di Yogyakarta sudah tidak dapat diperluas lagi, tetapi mengingat tingginya jumlah wisatawan yang menggunakan bandara tersebut, harus ada upaya untuk mempertahankan keberadaan dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung yang menggunakan fasilitas bandara Adisutjipto di Yogyakarta. terlebih pada CIP Lounge Concordia yang dimiliki oleh Bandara Adisutjipto Yogyakarta ini, memerlukan perhatian terlebih juga karena sebagai fasilitas untuk tamu VIP yang akan menjadi calon penumpang Bandara Adisutjipto Yogyakarta tersebut, sehingga perlu perhatian mengenai kondisi interior yang ada pada CIP Lounge Concordia tersebut.

Metode yang dilakukan untuk menginput data yang dibutuhkan dalam proses perancangan tersebut dilakukan secara langsung maupun tidak langsung seperti survey dengan langsung mendatangi Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Bandara Adisutjipto Yogyakarta sendiri memerlukan pembaharuan pada interior bandara. Konsep yang dihadirkan pada Bandara Adisutjipto adalah dengan mempertahankan Menitikberatkan pada elemen budaya Yogyakarta, area ini akan menggabungkan warna-warna cerah dan membatasi penggunaan perabotan agar memberikan kesan ruangan yang lapang. Tujuannya adalah untuk menghadirkan pengalaman yang mewakili budaya Yogyakarta kepada pengunjung bandara.

Kata kunci: Bandara, Budaya, Interior, Lounge

1. PENDAHULUAN

Transportasi di udara mencakup penggunaan sarana transportasi yang beroperasi di angkasa. Seperti halnya transportasi darat dan laut, transportasi udara juga mempunyai berbagai fungsi yang beragam. Transportasi udara adalah sebuah bentuk transportasi yang menggunakan pesawat untuk beroperasi di udara. Sama seperti transportasi di darat maupun di laut, transportasi udara juga memiliki beragam peran. Bergantung pada jenis transportasi udara yang digunakan. Transportasi udara adalah jenis transportasi yang sangat efektif untuk perjalanan, dan pengiriman barang karena hanya beroperasi di udara. Ini memungkinkan pengiriman dari satu kota ke kota lainnya, dari pulau ke pulau lainnya, dan bahkan melintasi benua dengan efisien. Tentunya, hal ini akan mengubah preferensi masyarakat dalam memilih jenis transportasi yang diinginkan. Keefektifan estimasi waktu perjalanan yang cepat dari transportasi udara ini menjadi fokus utama, yang berkontribusi pada peningkatan permintaan transportasi udara oleh masyarakat. Bandara yang menjadi pusat perhatian dalam penulisan jurnal ini adalah Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Bandara tersebut terletak di Kota Yogyakarta, Indonesia, dan merupakan salah satu sarana transportasi udara di negara ini. Bandara Adisutjipto Yogyakarta adalah salah satu bandara yang paling sibuk di Jawa setelah Bandara Soekarno Hatta Jakarta dan Bandara Juanda Surabaya. Bandara Adisutjipto di Yogyakarta adalah jenis bandara yang dikelola secara bersama oleh pihak militer dan sipil, yang dikenal sebagai bandara enclave sipil. Bandara Adisutjipto di Yogyakarta dioperasikan oleh perusahaan PT. Angkasa Pura I dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU). Di kota Yogyakarta, ada dua bandara setelah Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Bandara ini menghadapi beberapa masalah seperti status kepemilikan area yang masih di bawah pengawasan AURI, lokasi yang berdekatan langsung dengan hunian, dan stasiun kereta api lokal Maguwo. Karena itu, ada perencanaan untuk membangun bandara baru di kota Yogyakarta, yaitu Bandara International Yogyakarta.

Di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, perkembangannya terbatas karena tingginya lalu lintas penumpang. Namun, upaya tetap dijalankan untuk mempertahankan keberadaan bandara ini bagi wisatawan agar mereka dapat menikmati fasilitas dengan nyaman. Berkembangnya jumlah penerbangan mengakibatkan terjadi kompetisi yang sengit dalam upaya meningkatkan layanan kepada penumpang yang melakukan perjalanan maupun tiba. Dalam rangka meningkatkan pelayanan terbaik bagi calon penumpang yang menunggu jadwal keberangkatan atau kedatangan, dibutuhkan fasilitas ruang tunggu yang memberikan kenyamanan sesuai dengan mobilitas kegiatan tersebut. Bicara mengenai CIP Lounge yang ada di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, perlu ada pembahasan lebih lanjut mengenai situasinya dan peningkatan yang dapat meningkatkan kenyamanan bagi calon penumpang.

CIP Lounge adalah salah satu ruang tunggu eksklusif di Terminal "A" Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Tempat ini menawarkan fasilitas khusus kepada penumpang yang ingin menunggu keberangkatan atau kedatangan dengan nyaman. Dibandingkan dengan ruang tunggu umum, CIP Lounge dilengkapi dengan fasilitas lengkap yang bisa memberikan kenyamanan ekstra. Keberadaan fasilitas yang ditawarkan harus diimbangi dengan penggunaan material yang dapat menciptakan kenyamanan bagi penumpang yang sudah melakukan perjalanan udara selama berjam-jam, dan mungkin mengalami jetlag. Oleh karena itu, ruang interior dan fasilitas harus dibuat sedemikian rupa sehingga memberikan kenyamanan saat penumpang akan berangkat dan tiba.

RUMUSAN MASALAH

Di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, terdapat sebuah ruang tunggu eksklusif bernama Concordia Lounge. Lounge ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti resepsionis, ruang tunggu umum yang dilengkapi dengan hidangan ringan, dan minuman ringan, serta area komputer. Selain itu, ada fasilitas tambahan seperti ruang tunggu pribadi, kamar mandi, ruang ibadah, dan meja check in. Sesuai dengan karakteristik yang modern dari Bandara Adisutjipto di Yogyakarta, namun ada masalah dengan tampilan, dan konsep yang sudah usang, juga area yang kurang terang serta tidak optimal dalam pencahayaan dan penghawaan sehingga tidak memberikan pelayanan yang spesial kepada pengunjung yang menggunakan CIP Lounge. Pada penelitian ini, akan diberikan fokus pada penulisan dengan maksud untuk menginvestigasi unsur-unsur yang mendukung dalam menciptakan kenyamanan khusus bagi prospektif penumpang di CIP Concordia Lounge di Terminal "A" Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

TUJUAN PERANCANGAN

Implementasi elemen interior dapat secara signifikan meningkatkan suasana yang nyaman, dan unik pada area ruang tunggu Hal ini terlihat dengan dukungan ide dan pengetahuan tentang penggunaan bahan yang menghadirkan kenyamanan khusus di Lounge CIP di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Ide utama penulisan ini adalah mengenai pembaharuan yang dapat meningkatkan kenyamanan Lounge CIP Concordia. Salah satu elemen interior khusus yang diberikan adalah fasilitas yang akan membantu memenuhi kebutuhan calon penumpang.

MANFAAT PERANCANGAN

A. Manfaat Teoritis

Keuntungan dari perancangan ini dipertimbangkan dari sudut pandang teoritis, antara lain:

1. Dalam jenjang perkuliahan, penulis mempelajari teori perancangan arsitektur, dan interior yang diterapkan dalam desain sebuah CIP Lounge. Desain ini bertujuan untuk menyelesaikan tantangan yang ada, memenuhi kebutuhan yang diperlukan, dan menarik bagi masyarakat.
2. Menjadi sumber inspirasi untuk merancang CIP Lounge di bandara berikutnya

KAJIAN ELEMEN PENDUKUNG INTERIOR PADA CIP LOUNGE TERMINAL "A" BANDARA
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

B. Manfaat Praktis

Beberapa pihak akan memperoleh manfaat praktis dari proses desain CIP Lounge di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, antara lain:

1. Bagi mahasiswa dalam proses belajar/berkarya, antara lain:
 - a) Mendukung upaya belajar mahasiswa dengan memberikan pengalaman praktis dalam mengelola proyek di Bandara Adisutjipto Yogyakarta, mulai dari pengamatan awal hingga tahap desain paling akhir.
 - b) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa agar mereka dapat mempelajari, dan memahami rencana pengembangan Bandara Adisutjipto Yogyakarta yang akan digunakan di masa depan.
2. Bagi pemilik proyek
 - a) Memberikan bantuan kepada para mahasiswa agar dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai desain Bandara Adisutjipto Yogyakarta yang diharapkan.
 - b) Memberikan bantuan kepada pemilik agar dapat menghasilkan hasil yang dapat diperbarui di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.
 - c) Membantu pemilik dalam meningkatkan laba perusahaan karena dengan tampilan yang lebih atraktif, Bandara akan menarik lebih banyak pengunjung.
3. Bagi Lembaga (Universitas) dan dunia Pendidikan
Perencanaan Lounge Concordia pada Terminal "A" Bandara Adisutjipto Yogyakarta dapat menjadi sumber referensi untuk desain-desain yang berkaitan dengan bandara tersebut. Selain itu, juga dapat menjadi tambahan literatur mengenai perbaikan jangka panjang.

DATA PROYEK

Berikut ini merupakan data proyek dalam perancangan Bandara Adisutjipto Yogyakarta:

1. Nama pemilik : Angkasa Pura II
2. Jenis Proyek : Bandara Adisutjipto Yogyakarta
3. Alamat Proyek : Jl. Raya Solo KM.9, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282

RUANG LINGKUP PERANCANGAN

Ruang lingkup perancangan CIP Lounge Bandara Adisutjipto Yogyakarta mencakup:

1. Area terdesain
Perancangan desain mencakup *Check in Area, Waiting Room, dan CIP Lounge* Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Namun pada pembahasan jurnal pada kali ini, terfokus pada pembahasan CIP Lounge Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

2. Kebutuhan ruang

Secara garis besar kebutuhan ruang dalam perancangan ini mencakup

- a) *Semi public space* : *Check in counter, cashier area, waiting area, dan buffet*
- b) *Private space* : *waiting area*
- c) Dinding interior yang berupa dinding non permanen dapat dibongkar sesuai kebutuhan
- d) Semaksimal mungkin memanfaatkan dinding permanen yang ada
- e) Seluruh kebutuhan ruang dapat terdesain

ELEMEN PENDUKUNG PERANCANGAN

Tujuan dari merancang interior juga berusaha untuk menggambarkan konsep pengembangan fungsionalitas, peningkatan keindahan, dan meningkatkan efek psikologi di dalam ruangan. Dalam disiplin desain interior, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan untuk menciptakan desain interior yang berhasil, yaitu;

1. Unity (kesatuan), dan harmoni adalah komponen yang berbeda yang digabungkan untuk menciptakan kesatuan dalam desain komposisi. Unity merupakan suatu bentuk harmoni dan kesatuan yang dicapai dengan menyusun berbagai elemen dasar yang mendukung proses perencanaan pada desain interior yang akan di rancang. Kesatuan pun dapat dicapai dengan melalui metode pengulangan garis, pola, tekstur, bahan, atau bahkan warna yang dapat menjadi kesatuan. Harmony merupakan sebuah kondisi di mana tercapai kecocokan yang sempurna.
interaksi antara elemen dan lingkungan sekitarnya yang diperoleh dengan keharmonisan adalah ketika elemen-elemen dapat saling berbaur, menyatu, dan sesuai satu dengan yang lain.
2. Balance, dalam hal ini terdiri dari tiga jenis, yaitu balance yang simetrik, asimetrik, dan proksimal. Simetri: Terdapat keseimbangan simetris ketika elemen-elemen desain secara merata dibagi ke dalam elemen horizontal, dan vertikal secara visual. Stil ini mengandalkan keseimbangan dengan memperlihatkan dua elemen yang serupa tetapi berada di sisi yang berbeda (sebagai gambaran dari elemen lainnya). Gaya yang umum digunakan dalam desain untuk mencapai keseimbangan adalah kondisi pada simetri. Walau terbilang sederhana dalam penerapannya, menciptakan keseimbangan simetris dapat menjadi tantangan untuk menggerakkan perasaan pembaca visual karena terasa terlalu terorganisir. Istilah keseimbangan formal seringkali digunakan untuk menggambarkan keseimbangan simetris. Keseimbangan asimetris terjadi ketika elemen-elemen desain memiliki komposisi yang seimbang secara visual, tetapi menggunakan material yang berbeda atau berat visualnya yang tidak merata. Teknik tersebut menggunakan elemen visual yang berupa ukuran,

perbedaan, dan variasi warna untuk menciptakan keseimbangan yang tidak simetris. Banyak kali kita mengamati desain di mana gambar yang besar ditemani oleh tulisan yang terlalu kecil, namun terlihat seimbang karena adanya perbedaan yang kontras antara keduanya, seperti dalam penggunaan warna, dan hal lainnya. Ketegangan visual yang dihasilkan oleh keseimbangan asimetris memiliki potensi untuk membangkitkan emosi pembaca visual. Keseimbangan informal atau ketegangan asimetris merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebut situasi yang tidak seimbang. Keseimbangan proksimal mirip dengan keseimbangan asimetrik, namun penyebarannya lebih luas dan dalam.

3. Focal Point (Interest) merupakan elemen yang menonjol, dan menarik perhatian di dalam ruangan. Prinsip ini memainkan peran krusial dalam menciptakan kepuasan estetik, dan suksesnya suatu rancangan. Kepuasan dapat dicapai dengan menggunakan variasi dalam bentuk, ukuran, tekstur, warna, perbedaan arah, gerakan, suara, atau pencahayaan. Membawa elemen yang eksklusif, dan tak terduga dapat memperkuat minat dalam sebuah ruangan. Focal point dapat terdiri dari satu atau lebih elemen, contohnya dalam sebuah ruangan, focal point bisa berupa jendela besar, sofa besar, dan meja, serta aksesoris seperti partisi dan dekorasi dinding.
4. Ritme Dalam desain interior, ritme melibatkan repetisi model visual yang terjadi secara berulang. Ritme dapat dijelaskan sebagai keberlanjutan atau gerakan yang terkoordinasi.
5. Details adalah elemen yang mendetail yang dapat diterapkan dalam desain interior, seperti pemilihan sakelar, pengaturan pencahayaan ruangan, penempatan pot bunga, dan berbagai hal lainnya yang dapat meningkatkan nilai sebuah ruangan.
6. Skala dan proporsi merujuk pada perbandingan ukuran, dimensi, dan volume. Dalam mengukur suatu elemen, skala dapat membandingkannya dengan elemen lain menggunakan alat pengukur. Alat pengukur ini berupa menggunakan satuan cm, inchi, atau jenis satuan lainnya sesuai dengan unit yang akan diukur. Dalam ranah bidang arsitektur, dan desain interior, konsep skala mengacu pada bagaimana bangunan dan elemen-elemennya berhubungan secara proporsional dengan manusia. Terdapat beberapa jenis skala, seperti skala pribadi, skala manusiawi, skala yang besar dan megah, serta skala yang mengejutkan. Menurut Vitruvius, proporsi melibatkan hubungan yang spesifik yang membedakan antara dimensi bagian terkecil dan dimensi keseluruhan. Proporsi yang merupakan terjadi ketika dua perbandingan memiliki nilai yang sama, sehingga hasil perhitungan bertujuan untuk menghasilkan angka yang rasional.
7. Warna memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana atau mood suatu ruangan, sehingga penting bagi kita untuk memperhatikan dengan baik penggunaan warna. Elemen-elemen dalam desain interior terdiri dari beberapa permukaan yang berbentuk dua dimensi seperti lantai, kolom, dinding, dan plafon, setelah itu terdapat juga pintu, dan jendelasebagai pembukaan ruang. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka ruangan tersebut

tidak efektif, dan tidak bisa dipakai dengan baik, hal tersebut menjadikannya tidak pantas disebut sebagai interior. Dalam tiga dimensi, ada empat elemen utama yang membentuk interior sebuah ruangan. Elemen-elemen tersebut terdiri dari tiga bidang tiga dimensi yang ketika digabungkan akan membentuk volume ruangan:

- a) Lantai merupakan permukaan di bawah.
- b) Dalam ruang tertentu, dinding berfungsi sebagai bidang tengah atau penyekat.
- c) Plafon adalah permukaan yang berada di bagian atas.
- d) Berbagai macam variasi yang dapat digunakan dalam tiga dimensi di atas.
- e) Elemen dekoratif yang digunakan untuk melengkapi ruangan disebut furniture atau perabot. Furniture ini dapat berupa kursi, meja, ranjang, lemari, lukisan, tumbuhan, dan lampu. dll

Dalam Arsitektur, dan Interior ini, kita dapat bergerak dan memperhatikan berbagai bentuk serta objek yang ada di sekitar kita. Ruang, visual, bentuk, pengukuran cahaya, dimensi, dan skala, semuanya tergantung pada batasan yang telah ditetapkan pada komponen bentuk. Menurut Paulus Hanoto pada tahun 1996. Suatu ruang adalah wujud dari bentuk yang memiliki tiga dimensi yang tidak membatasi objek, dan peristiwa karena mereka memiliki posisi, dan arah yang saling berhubungan. Keadaan lingkungan juga memiliki pengaruh terhadap tindakan manusia serta kebudayaan, yang menjadi faktor signifikan dalam perencanaan arsitektur dan mempengaruhi desain serta struktur bangunan. Wicaksono dan Tisnawati (2014) memberikan definisi tunggu atau menunggu sebagai keadaan tinggal beberapa waktu di suatu tempat dengan harapan bahwa sesuatu akan terjadi atau datang. Terdapat ruang-ruang tunggu di terminal bandara yang khusus ditujukan bagi pengantar serta penjemput penumpang, sementara ada juga ruang tunggu yang dirancang untuk penumpang pesawat. Namun, bagi penumpang yang memiliki status VIP, tersedia ruang tunggu eksklusif yang dikenal sebagai Lounge VIP atau CIP Lounge. Ruang tunggu ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan penumpang menunggu keberangkatan pesawat dengan nyaman. Fasilitas tersebut meliputi akses wifi, sudut bisnis, area rapat, bar kopi mewah, sudut makanan ringan, ruang santai dan kursi yang nyaman, serta fasilitas mushola. Selain itu, juga terdapat sistem tampilan informasi penerbangan (FIDS) serta terminal pengisian daya. Menurut definisi dari Wikipedia, lounge bandara adalah tempat khusus yang sering digunakan oleh para penumpang maskapai penerbangan dengan status Commercial Important Person (CIP). Layanan lounge di bandara sering kali disediakan untuk penumpang kelas bisnis, dan eksekutif yang sedang menunggu keberangkatan pesawat. Di samping itu, para penumpang yang memiliki level tertentu dalam program frequent flyer mereka dapat memanfaatkan ruang tunggu ini. Seringkali, pengunjung reguler juga bisa mengakses lounge-lounge tertentu dengan menggunakan kartu kredit. Biasanya, hanya di bandara internasional yang terdapat ruang tunggu. Gagasan dalam desain merupakan langkah pertama dalam semua aktivitas yang melibatkan aspek kreativitas.

2. METODOLOGI

Metode perancangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mencari solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan dalam merancang CIP Lounge Bandara Adisutjipto Yogyakarta, antara lain;

1. Objek dan Ruang lingkup Perancangan

Penelitian ini memfokuskan objeknya pada CIP Lounge yang terletak di Terminal "A" di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Perancangan ini fokus untuk memahami struktur interior di Terminal "A" Bandara Adisutjipto Yogyakarta, khususnya CIP Lounge Concordia, sehingga dapat menjadi sumber inspirasi untuk penulisan dan dapat menyalurkan gagasan-gagasan baru untuk memperbarui interior lounge tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Objek perancangan ini dilakukan secara langsung ditulis oleh penulis pada bulan Maret 2022, dalam tahap pelaksanaan dapat menghasilkan dua data yang meliputi, yaitu;

- Data Primer

Data ini didapatkan secara tindakan survey langsung mendatangi lapangan, dandengan mengobservasi fasilitas yang ada pada Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Data ini dibutuhkan agar dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang terdapat pada bandara, dan mengenai kondisi yang dialami oleh Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

- Data Sekunder

Data ini diperoleh melalui wawancara dengan para pekerja atau staf yang bekerja di Bandara Adisutjipto Yogyakarta untuk mengumpulkan informasi yang tersedia, dan memahami hal hal yang perlu di perhatikan baik dari segi fasilitas, hingga pada desain interior di Bandara Adisutjipto Yogyakarta

3. Observasi Lapangan (Langsung)

Merancang Terminal "A" Bandara Adisutjipto Yogyakarta, dilakukan observasi dengan melakukan survei langsung di area tersebut, mengamati kondisi lingkungan sekitar bandara, dan mendokumentasikan hasil pengamatan sebagai bukti kondisi bangunan. Kemudian, analisis yang dilakukan terbagi menjadi dua subjek penelitian, yaitu;

- Permasalahan yang terjadi pada bangunan terminal penumpang "A" dan mengetahui kondisi interior pada Bandara Adisutjipto Yogyakarta.
- Mengetahui kebutuhan fasilitas yang terjadi pada bandara guna dapat memberikan kenyamanan kepada yang bekerja dan pengunjung.
- Observasi pembanding, dalam hal ini, merujuk pada entitas yang akan digunakan

sebagai titik perbandingan untuk mengkaji proses standarisasi yang terjadi di bandara.

4. Metode Penelitian

Metode ini digunakan untuk evaluasi data penelitian yang didapat dengan observasi dan interaksi dengan karyawan di industri penerbangan. Setelah mempelajari informasi yang ada, akan dibuat suatu konsep desain yang sesuai untuk CIP Lounge Concordia di Terminal "A" Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam merespon permasalahan, dan kebutuhan yang ada, telah diambil konsep desain untuk memperbaharui CIP Lounge Concordia di terminal "A" Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Hal ini telah didasarkan pada hasil observasi lalu analisis dalam proses perancangan.



Gambar 1. Konsep Desain CIP Lounge Concordia. Sumber: (Dokumentasi Olahan Pribadi, 2023)

CIP Lounge Concordia menawarkan suasana yang lebih pribadi, dan eksklusif, sehingga pengunjung merasa terlibat dalam atmosfer yang lebih intim. Tetapi, ada juga kelemahan yang harus diperhatikan yaitu kekurangan dalam menghadirkan budaya lokal Kota Yogyakarta dalam desain CIP Lounge Concordia. Penggunaan gagasan desain yang lebih modern ini dapat memecahkan masalah pokok yang diangkat oleh penulis, yaitu menciptakan interior yang menarik, dan mengatur sirkulasi dengan baik. Ini adalah penjelasan yang lebih mendetail mengenai bagaimana permasalahan tersebut dapat diatasi;

A. Tampilan interior yang menarik

Konsep desain terbaharuan pada CIP Lounge Concordia dapat menghadirkan tampilan interior menarik dikarenakan 2 hal berikut yaitu :

1. *Right ambience*

Dengan menerapkan refrensi konsep desain terbaharuan yang menjadi kombinasi dari tema yang diangkat dari slogan PT. Angkasa Pura II, yang juga menginginkan pembaharuan terbaharuan pada bandara yang dapat bertahan beberapa tahun mendatang, dan menguatkan

**KAJIAN ELEMEN PENDUKUNG INTERIOR PADA CIP LOUNGE TERMINAL "A" BANDARA
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**

budaya lokalitas dari Kota Yogyakarta itu sendiri, maka akan menciptakan desain interior sebuah lounge yang *style* sesuai dengan kebutuhan bagi pengunjung VIP bandara. Hal ini akan membuat gaya rancangan interior bermakna bagi pengunjung atau customer CIP Lounge Concordia.

2. Connected

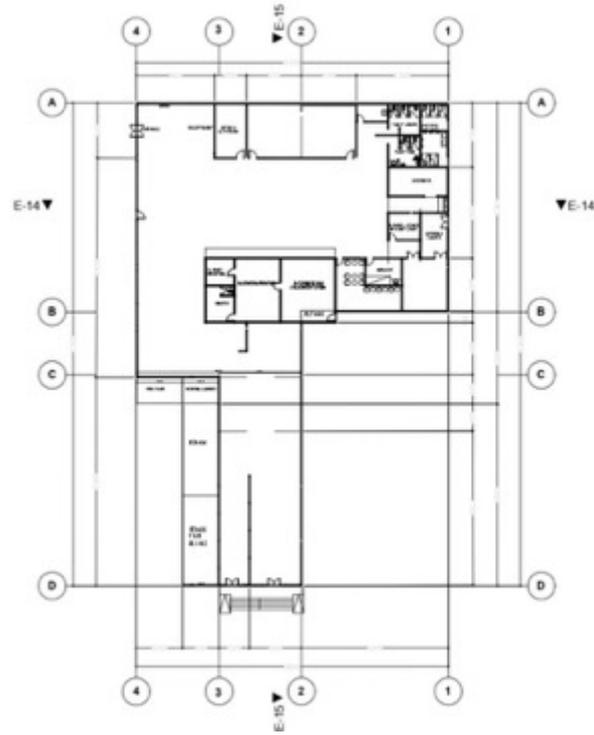
Hal ini dilakukan dengan konsep desain terbaru dengan keunggulan yang memberikan peluang sehingga, pengunjung bandara dapat merasakan kekayaan alam, dan budaya Indonesia. Konsep ini berdasarkan pada "5 indra" (penglihatan, suara, aroma, rasa, dan sentuhan) dan dimensi yang ergonomis, yang akan diaplikasikan dalam bandara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura I (Persero), sebagai "titik sentuh pelanggan", mulai dari pra-per-jalanan, prapenerbangan, pasca penerbangan dan layanan lainnya yang terkait dengan kebandaraan.

B. Sirkulasi yang efektif

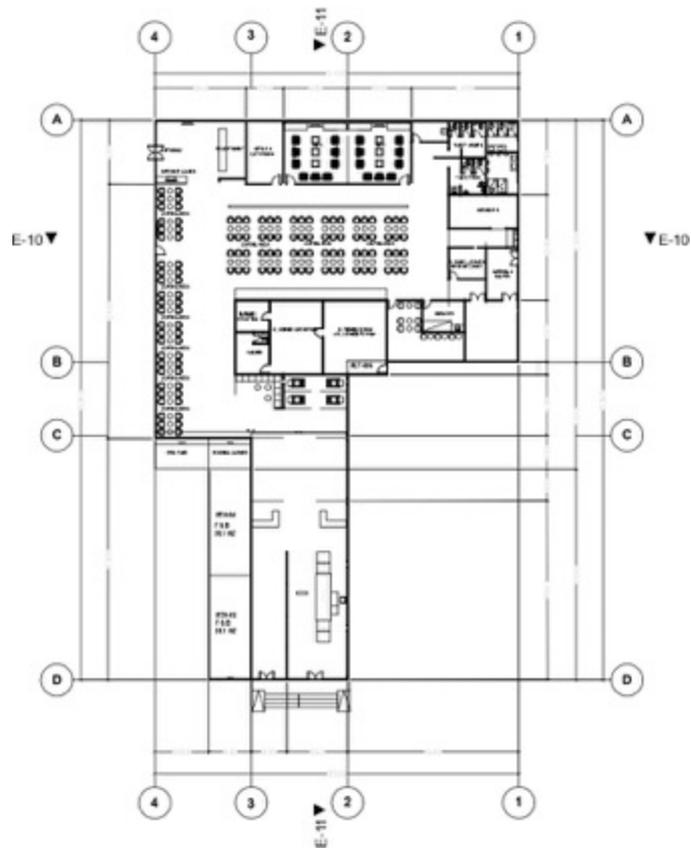
Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan melakukan standarisasi, dan pengaturan ruang pada CIP Lounge Concordia, yaitu :

1. Penerapan konsep desain terbaharuan pada CIP Lounge Concordia akan membuat terciptanya perbedaan antara pengunjung khusus, dan pengunjung biasa dengan area VIP yang menciptakan kekhususan yang ideal karena lokasi area yang berada jauh dari area check in area bagi pengunjung biasa dengan kenyamanan audio yang tenang.
2. Pembuatan layout dengan area terpisah dengan VIP, dan VVIP terletak di area VIP, dan VVIP idea terhadap konsep transition room. Partisi yang bermotif batik kawung bertransformasi sebagai pemisah antara area VVIP dengan area kursus, dan VIP sehingga insulasi suara yang dihasilkan area VIP, dan VVIP tidak langsung terhubung pada area CIP Lounge Concordia.

Demikianlah, penjelasan tentang bagaimana konsep CIP Lounge Concordia dapat diterapkan untuk menangani masalah, dan memenuhi kebutuhan yang ada. Pada bagian berikutnya akan dijelaskan mengenai aplikasi konsep dalam desain. Gambar denah CIP Lounge Concordia asli beserta denah CIP Lounge Concordia yang telah dikembangkan sebagai perbandingan;



Gambar 2. Layout Eksisting CIP Lounge Concordia. Sumber: (Dokumentasi Olahan Pribadi, 2023)



Gambar 3. Layout CIP Lounge Hasil Re-Desain. Sumber: (Dokumentasi Olahan Pribadi, 2023)

KONSEP ZONING, DAN POLA SIRKULASI

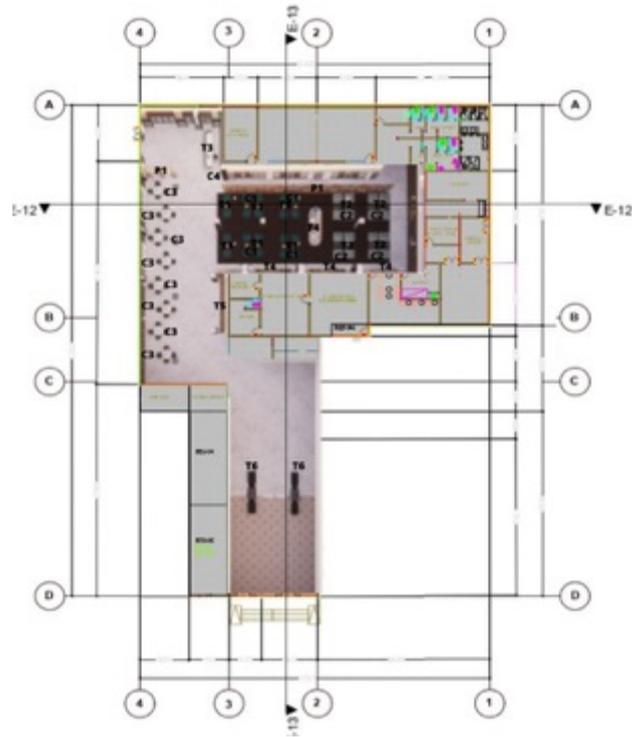
Konsep Perancangan

Penggunaan zoning pada CIP lounge Concordia di Bandara Adisutjipto Yogyakarta merupakan hasil dari penyesuaian analisis tapak dengan standarisasi yang ada serta dengan mempertimbangkan keinginan bandara tersebut.

Berdasarkan gambar diatas zona area dirancang berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

1. Hirarki dari privasi antar ruang (pemenuhan zoning ideal)
 - Ruangan yang memiliki privasi yang rendah direlokasikan di area depan, dan seterusnya hingga *space* kedalam ruangan lagi sebagai area privat. Ruangan yang terklasifikasikan ke dalam zona privasi rendah yakni : *receptionist*, ruang tunggu VIP, *buffet area*, dan *dinning area*.
 - Adanya ruangan khusus untuk VVIP ini terdapat ruang yang lebih privat dengan sekat partisi bermotif batik kawung, dan untuk dapat kedalam keruangan tersebut perlu akses khusus yang hanya dapat diakses oleh pejabat pemerintahan.
2. Berdasarkan Standar Literatur Perancangan Bandara hasil kajian literatur mengenai perancangan bandara yang diterapkan sebagai berikut :
 - Perletakkan meja *receptionist*, dan meja internet corner di depan pintu masuk karena hal tersebut sangat penting untuk mempermudah pengunjung dalam *check in* sebagai VIP masuk kedalam CIP Lounge Concordia.
 - Area tunggu disuguhkan berdekatan dengan area *receptionist*, bagi tamu VIP yang sudah di check, dan terdaftar sebagai tamu VIP akan dengan mudah untuk dapat mendapatkan pelayanan di area tunggu, namun berbeda dengan tamun VVIP, akan diarahakan keruangan tamu khusus VVIP dengan penjagaan ketat, dan sangat khusus.
 - *Buffet*, dan *bar* dihadirkan bersamaan dengan area tunggu untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung VIP, dan VVIP.
 - Pintu keberangkatan pesaawat berada di belakang, hal tersebut untuk mempeermudah pengunjung untuk mengetahui keberadaan pintu keberangkatan ada dibelakang.
3. Pola sirkulasi yang terbentuk merupakan gabungan dari pola sirkulasi linear, dan radial dengan adanya pembedaan sirkulasi antara pengunjung VIP, dan VVIP. Pembedaan sirkulasi yang terjadi memberi beberapa keuntungan dan keunggulan antara lain :
 - Terciptanya suasana menunggu yang lebih leluasa, memiliki pelayanan khusus, dan ke intiman.
 - Jalur keluar masuknya pengunjung lebih jelas dan terarah.

Berikut ini merupakan skema sirkulasi dan zoning yang terjadi di dalam bangunan CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta



Gambar 4. Pola Sirkulasi CIP Lounge Concordia Hasil Desain. Sumber: (Dokumentasi Olahan Pribadi, 2023)

Berdasarkan gambar di atas terlihat adanya pembagian jalur sirkulasi antara pengunjung untuk tamu VIP dan tamu VVIP. Sirkulasi pengunjung tamu VIP ditunjukkan dengan terlihatnya keseluruhan akses pada area tunggu tengah, dan menuju jalur ke pintu keberangkatan. dan bagi pengunjung tamu VVIP akan diarahkan langsung kedalam ruangan khusus VVIP. Sirkulasi ini akan menguntungkan karena membawa pengunjung untuk memudahkan mengetahui jalur, dan fasilitas yang diberikan pada CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto. Pengaturan sirkulasi ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada, dan keinginan pada Bandara Adisutjipto akan jalur sirkulasi yang lebih teratur dan tertata.

REFERENSI AKSESORIS DAN APLIKASI FURNITUR PENDUKUNG INTERIOR

Desain CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta ini menghasilkan furnitur, dan aksesoris pendukung dibagi menjadi 2 area yaitu pada area tunggu, dan area makan pengunjung. Penggunaan sofa pada area tunggu mempresentasikan keeleganan, dan kekhususan serta dengan meja *buffet*, sementara untuk area makan dibuat dengan adanya *dinning table*, dan *dinning chair* untuk mempermudah pengunjung bisa lebih nyaman makan saat menunggu. Namun, untuk menimbulkan kesan mewah, dan elegan yang mencerminkan konsep desain terbaharuan yang meningkatkan budaya lokalitas Kota Yogyakarta ini maka dihadirkan beberapa elemen interior dengan ciri khas Kota Yogyakarta dengan aksen batik kawung, dan wayang gunung.

KAJIAN ELEMEN PENDUKUNG INTERIOR PADA CIP LOUNGE TERMINAL "A" BANDARA
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

HASIL DESAIN

Pespektif Interior Bangunan

Berdasarkan konsep perancangan desain terbaharuan, visualisasi ini merupakan prototipe ruang interior dalam CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta, dan standarisasi gaya ke dalam desain ruang, dan lainnya berikut ini merupakan tampilan interior dalam CIP Lounge concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta;



Gambar 5. Tampilan Interior Receptionis (Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2023)

Gambar diatas merupakan tampilan desain interior receptionis pada CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Dapat terlihat penerapan konsep yang memoderenkan ruangan yang mengikuti jaman namun tetap dengan adanya kebudayaan lokal Kota Yogyakarta. Selain itu juga, dapat terlihat aplikasi konsep dengan menggunakan warna coklat yang dominan sebagai identitas warna ciri khas dari Kota Yogyakarta dipadukan dengan dekorasi bentuk batik kawung, dan juga dekorasi dengan betuk wayang.



Gambar 6. Tampilan Interior Waiting Area CIP Lounge Concordia (Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2023)

Gambar diatas merupakan tampilan waiting area pada CIP Lounge Concordia dengan adanya *dinning table* untuk mempermudah pengunjung yang ingin makan dengan disediakan meja *dinning table*. Pada area ini menggunakan lantai granite tile, dinding diberi elemen dekoratif dengan pemasangan panel, dan kursi yang notabene berwarna hijau untuk memberikan nuansa modern pada ruangan interior namun tidak lepas juga dari keterikatannya dengan budaya lokal Kota Yogyakarta.



Gambar 7. Tampilan Interior Waiting Area CIP Lounge Concordia (Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2023)

Gambar diatas merupakan tampilan waiting area pada CIP Lounge Concordia dengan adanya dining table, dan adanya sleeper pods. Pada area ini menambahkan tidak menggunakan sekat atau partisi yang begitu tebal karena ruangan yang tidak begitu besar, maka dari itu menggunakan partisi yang terbuat dari besi dan kaca yang ringan untuk dapat dijadikan sekat atau partisi untuk pemisah antara receptionis, waiting area, dan sleeper pods. Pada area ini juga adanya lemari bar untuk kebutuhan penyimpanan botol minuman bagi para pengunjung.



Gambar 8. Tampilan Interior Waiting Area CIP Lounge Concordia (Sumber: Dokumen Olahan Pribadi, 2023)

Gambar diatas merupakan tampilan waiting area pada CIP Lounge Concordia dengan adanya penempatan *buffet*, dan tempat duduk sofa *one seat* untuk para pengunjung dapat merasakan menunggu pesawat dengan suguhan kemewahan yang ada pada CIP Lounge Concordia. Pada area ini menggunakan carpet yang berwarna coklat untuk dapat meredam suara, menggunakan sekat atau partisi yang berbahan woodplank dengan bentuk custom yang ada ciri khas budaya Kota Yogyakarta dengan batik kawung, dan pada dinding dengan wall panel dengan dekorasi batik, wayang, dan custom tulisan wonderful Indonesia dengan akrilik untuk menjadikan pakem terhadap ketentuan bandara sebagai lingkup tempat akomodir pariwisata,

Demikianlah merupakan hasil desain CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta yang simple, mewah, dan tetap adanya unsur lokal budaya Kota Yogyakarta yang tidak lepas dari konsep utama dari perancangan pada CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

4. KESIMPULAN

Tujuan perancangan menghasilkan solusi desain terhadap permasalahan presentasi tampilan interior yang simple, mengingat kembali tentang Kota Yogyakarta. Solusi dengan dijawab dengan konsep desain pada CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta dengan mengimplentasikan konsep, sirkulasi, gaya desain, finishing, pada interior CIP Lounge Concordia Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karna atas segala rahmat- Nya, saya dapat menyelesaikan tugas laporan tugas akhir. Laporan tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi prasyarat tugas akhir dalam program studi Desain Interior, Institut Teknologi Nasional Bandung. Saya mengakui bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Reza Prakasha, dan Ibu Mira Tania Agustin yang selalu memberi dukungan, dan meteril kepada saya.
2. Bapa Novrizal Primayudha S.Sn,M.T selaku dosen wali yang telah memeberi arahan dalam prosespenyusunan laporan tugas akhir ini.
3. Kepada rekan seperjuangan desainer yang memberi semangat, dan nasihat selama proses pengerjaan laporan tugas akhir ini.

Semoga isi laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagaimana mestinya bagi yang membutuhkannya ,terutama mahasiswa jurusan Desain Interior Itenas. saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan, oleh karena itu saya mengharapkan kritik, dan saran untuk menyempurnakan laporan tugas akhir ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Achnaf, Z. B., Primayudha, N., & Kusnaedi, I. (2022). Implementasi Nilai Kultural Jawa sebagai Representasi Lokalitas pada Interior Hotel Grand Tjokro Bandung. *Lintas Ruang*, 10(1), 43–58.
- Dewi, R., Primayudha, N., & Salsabila, A. (2022). Kajian Elemen-Elemen Pendukung Interior CIP Lounge Pada Terminal A Bandara Adisutjipto Yogyakarta. *Lintas Ruang*.
- Eskandar, D. (2021). The Role of Sustainable Interior Design Strategies in Increasing Occupant Comfort in Commercial Spaces. *Journal of Architecture, Arts and Humanities*, 6(30), 573– 594.
- Han, S., Ham, S. S., Yang, I., & Baek, S. (2012). Passengers' perceptions of airline lounges: Importance of attributes that determine usage and service quality measurement. *Tourism Management*, 33(5), 1103–1111. <https://doi.org/10.1016/J.TOURMAN.2011.11.023>